

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan produksi bagi setiap individu adalah hal yang sangat penting dan merupakan salah satu kunci kebahagiaan individu dalam kehidupan di dunia. Kesehatan di sini adalah bagaimana setiap manusia salah satunya bagaimana individu mampu memenuhi kebutuhan nutrisinya, dimana kebutuhan nutrisi ini merupakan sarana untuk membentuk atau mewujudkan kesehatan produksi manusia baik secara jasmani dan tentunya kebutuhan rohaninya. Kesehatan yang maksimal tentunya berlaku juga pada ibu-ibu yang sedang menjalankan kewajibannya sebagai seorang ibu yang sedang mempunyai anak yang masih bayi yaitu menyusui bayinya, tentunya kualitas kesehatan harus tetap terpelihara dan terjaga, sehingga kualitas ASI yang dihasilkannya akan tetap terjaga kesehatannya (Amalia. 2017).

Menyusui secara eksklusif selama enam bulan telah terbukti memiliki banyak manfaat, baik untuk ibu maupun untuk bayinya. Meskipun manfaat-manfaat dari menyusui ini telah dipublikasikan di seluruh dunia, angka cakupan ASI eksklusif masih jauh dari yang diharapkan. Hanya 39% bayi di bawah enam bulan mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2012. Angka global ini hanya meningkat dengan sangat perlahan selama beberapa dekade terakhir.¹ Data nasional menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif masih rendah (Riskesdas. 2013).

Menurut Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, cakupan ASI eksklusif hanya sekitar 38%, sementara pemerintah menargetkan cakupan ASI eksklusif sebesar 80%.^{2,3} Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah juga masih rendah bahkan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012, cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 25,6%, menurun dibandingkan tahun 2011 sebesar 45,18%.

Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Klaten pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018, dimana saat tahun 2018 cakupannya sebesar 75,3% maka tahun 2019 cakupannya menjadi 82,2%. Cakupan ini merupakan cakupan bayi yang lulus ASI Eksklusif 6 bulan. Promosi ASI Eksklusif terus ditingkatkan agar capaian juga terus meningkat, diantaranya penyediaan ruang laktasi di OPD atau TTU juga ditingkatkan Dinkes Klaten (2020)

Kesehatan produksi khususnya untuk ibu yang sedang menyusui haruslah betul-betul diperhatikan, misalnya kecukupan nutrisi yang terkandung dalam asupan makan dalam kesehariannya akan sangat mempengaruhi kualitas air ASI yang akan dihasilkannya, disamping harus diperhatikan juga factor-faktor yang mempengaruhi kualitas produksi ASI bagi kaum ibu yang sedang menyusui, misalnya bagaimana mengendalikan emosinya sehingga akan mengurangi stress pada ibu yang lagi menyusui.

Ibu menyusui yang memiliki gizi baik secara otomatis akan membantu memperlancar produksi ASI, sedangkan ibu yang asupan nutrisinya kurang akan menyebabkan penurunan produksi ASI sehingga ibu akan mengalami kesulitan dalam menjalankan program ASI eksklusif (Kac, Benicio, Velasquez, Valente, dan Struchiner, 2014). Untuk mengoptimalkan produksi ASI, ibu hendaknya mengonsumsi makanan seimbang yang mengandung sumber energi, protein, vitamin dan mineral. Kurangnya pengetahuan ibu menyusui akan pentingnya kebutuhan nutrisi pada masa menyusui akan berdampak pada penurunan status gizi dan imunitas pada bayi (Sibagariang, 2013). Hasil penelitian Afifah (2013) dan Atabik (2013), kondisi kesehatan dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pemberian ASI. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi mengetahui manfaat ASI untuk kesehatan bayinya, sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan rendah akan malas mencari tahu nutrisi yang baik untuk bayinya

Air susu ibu atau ASI adalah cairan yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang keluar langsung dari payudara seorang ibu untuk bayinya, ASI di ciptakan sesuai dengan kebutuhan bayi yang dilahirkan oleh seorang ibu. ASI seringkali disebut ASI eksklusif. Air susu ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi. Eksklusif adalah terpisah dari yang lain, atau disebut khusus. Menurut pengertian lainnya, ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim. Pemberian ASI ini dianjurkan dalam jangka waktu 6 bulan (Haryono, dan Setianingsih, 2014). Wiji (2013) menjelaskan bahwa ASI adalah cairan yang di sekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi tinggi yang di produksi sejak masa kehamilan.

Sedangkan ASI eksklusif adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam an organik yang sekresi oleh kelenjar mammae ibu, pemberian ASI eksklusif selama bayi berumur 1 sampai dengan 6 bulan tanpa pemberian tambahan makanan dan minuman lain (Rianto. 2014)

Fenomena yang terjadi di masyarakat sering diabaikan oleh ibu-ibu yang sedang menyusui kualitas ASI tidak selalu terjaga dengan baik, hal ini banyak disebabkan karena pemahaman mengenai kualitas ASI belum merata karena banyak di pengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu-ibu menyusui sehingga pemahaman mengenai kualitas ASI masih sangat redah , begitu juga karena factor jenis pekerjaan ibu-ibu menyusui beragam sehingga akan sangat mempengaruhi pemahaman mengenai kualitas ASI dan factor umur ibu-ibu bayi juga sangat mempengaruhi kualitas ASI yang dihasilkan. Ibu-ibu yang masih menyusui jarang sekali memperhatikan jenis makanan yang di konsumsi, kebanyakan mereka mengkonsumsi asupan yang jauh dari yang seharusnya di butuhkan oleh seorang ibu yang sedang menyusui, misalkan tidak memperhatikan vitamin, protein dan lain-lainnya, sehingga ASI yang dihasilkan tidak mampu memenuhi kebutuhan bayinya.

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan melakukan observasi atau wawancara kepada 10 responden 7 responden diantaranya mengatakan yaitu ibu –ibu menyusui dalam mengkonsumsi makanan untuk memenuhi kebutuhan ibu dan anaknya tidak memperhatikan kandungan apa saja yang harus di konsumsi atau dimakan sehingga kebanyakan belum memenuhi unsur-unsur nutrisi yang harus dikonsumsi para ibu yang sedang menyusui anaknya sehingga anaknya menyusui kurang dari 6 bulan karena produksi asi yang kurang begitu lancar. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Kecukupan Nutrisi pada Ibu Menyusui Dalam Produksi Asi".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah merumuskan “Bagaimana gambaran kecukupan nutrisi pada ibu menyusui dalam produksi ASI ? ”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecukupan nutrisi ibu-ibu yang sedang menyusui untuk meningkatkan kualitas ASI yang di hasilkan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas.
- b. Untuk mendeskripsikan gambaran kecukupan nutrisi ibu menyusui

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teori

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jenis-jenis nutrisi pada asupan makan untuk meningkatkan kualitas ASI pada ibu-ibu menyusui, sehingga akan memberikan sumbangan pada khazanah keilmuan mengenai nutrisi pada peningkatan kualitas ASI.

2. Manfaat Praktis

1. Institusi STIKES Muhammadiyah Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap STIKES Muhammadiyah Klaten dalam mengembangkan wawasan keilmuan khususnya mengenai kecukupan nutrisi dalam rangka meningkatkan kualitas ASI ibu yang sedang menyusui.

2. Profesi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan para profesi perawat untuk lebih menekankan bahwa asupan nutrisi harus benar-benar diperhatikan sehingga mampu dalam membantu meningkatkan kualitas ASI pada ibu-ibu menyusui.

3. Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk selalu memperkaya pemahaman mengenai pola makan yang sehat untuk ibu menyusui, sehingga kecukupan nutrisi yang dibutuhkan akan mampu terpenuhi, sehingga kualitas ASI yang dihasilkan akan tetap terjaga dan anak-anaknya menjadi lebih sehat dalam perkembangannya, baik perkembangan tubuhnya ataupun perkembangan kecerdasannya.

4. Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan lebih sempurna.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Astuti. (2017)	Gambaran Status Gizi Ibu Menyusui di Puskesmas Paliyan Gunung Kidul	Desain penelitian Deskriptif, teknik sampling yang akan digunakan adalah purposive sampling, data menggunakan distribusi frekuensi, dengan sampel 252 responden.	Hasil uji analisis deskriptif prosentase, sebagian besar responden merupakan ibu dengan status gizi berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) kategori baik (68,1%), dengan status gizi berdasar lingkaran atas ibu kategori baik (81,9%) dan dengan status gizi berdasar kadar HB ibu kategori tidak anemia (59,7%)	Judul penelitian: Gambaran kecukupan nutrisi pada ibu menyusui dalam produksi ASI desain penelitian: penelitian deskriptif teknik sampling: Total sampling tekniik analisa data: distribusi frekuensi
Widianti (2019)	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Karakteristik Ibu Menyusui Tentang Gizi Seimbang di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela	Desain penelitian Deskriptif, teknik sampling yang akan digunakan adalah cluster random sampling, data menggunakan distribusi prosentase, dengan sampel 91 responden.	Mayoritas pengetahuan ibu menyusui tentang gizi seimbang adalah kategori cukup sejumlah 51 responden (56.0%), mayoritas karakteristik ibu menyusui meliputi usia antara 20-35 tahun sejumlah 63 responden (69.2%), mayoritas pendidikan yaitu menengah (SMA/SMK) sejumlah 56 responden (61.5%), mayoritas pekerjaan yaitu swasta sejumlah 66 responden (72.5%), mayoritas paritas yaitu multipara sejumlah 64 responden (70.3%), mayoritas	Judul penelitian: Gambaran kecukupan nutrisi pada ibu menyusui dalam produksi ASI desain penelitian: penelitian deskriptif teknik sampling: Total sampling tekniik analisa data: distribusi frekuensi

			pendapatan yaitu Rp.1.800.000 sejumlah 64 responden (70.3%)	
Pakpahan. (2016)	Gambaran Pola Konsumsi Ibu Menyusui dan kandunga FE pada Air Susu Ibu di Kota Binjai Tahun 2016	Desain penelitian Observasional, teknik sampling yang akan digunakan adalah cluster random sampling, data menggunakan distribusi frekuensi, dengan sampel 60 responden.	Hasil uji kandungan Fe dalam ASI diperoleh dengan rata-rata 10,39 mg/ml dan dari 60 responden diketahui sebanyak 34 orang (56,7%) responden memiliki kandungan Fe tergolong dibawah rata-rata. Terdapat 57 orang (95%) responden dengan tingkat konsumsi zat besi kurang. Sebanyak 33 orang (57,9%) responden yang tingkat konsumsi zat besinya kurang memiliki kandungan Fe ASI dibawah rata-rata 10,39 mg/ml	Judul penelitian: Gambaran kecukupan nutrisi pada ibu menyusui dalam produksi ASI desain penelitian deskriptif teknik sampling: Total sampling teknik analisa data: distribusi frekuensi